

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai sarana atau alat seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang akan memahami makna yang hendak disampaikan oleh orang lain. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam proses memahami makna dalam kehidupan sehari-hari yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran Bahasa Indonesia juga dinilai sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting bagi semua siswa, termasuk siswa dengan hambatan pendengaran.

Kehilangan pendengaran yang dialami siswa memiliki dampak pada perkembangan berbahasa lisan. Komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal terdiri dari ujaran dan tulisan sedangkan bahasa nonverbal terdiri dari *gesture* atau isyarat. Dalam komunikasi diperlukan kemampuan persepsi yang baik untuk menangkap pengertian-pengertian yang abstrak.¹

Salah satu dimensi keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman tersebut terjadi proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Keterampilan memahami isi bacaan merupakan seluruh kemampuan dalam memahami apa yang telah dibaca untuk memperoleh informasi. Salah satu cara mendapatkan informasi secara visual bagi siswa hambatan pendengaran yaitu dengan cara membaca.

Pembelajaran membaca pemahaman bukanlah hal yang mudah bagi siswa hambatan pendengaran, namun kemampuan membaca pemahaman merupakan

¹ Reza Akbar Fauzan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Dengan Menerapkan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), p.3

kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa hambatan pendengaran. Kemampuan membaca tersebut bukanlah suatu kemampuan yang diperoleh secara tiba-tiba dan otomatis bagi seorang siswa, melainkan melalui pengenalan, latihan dan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus (pembiasaan). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, situasi dan kondisi pembelajaran, materi pelajaran serta teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman siswa hambatan pendengaran di kelas IX SLB B Kuntum Mekar 01 masih belum berkembang optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat saat siswa hambatan pendengaran diberi pertanyaan mengenai bacaan sederhana yang telah dibaca, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar melalui bahasa lisan maupun tulisan, contohnya ditanya judul bacaan dan siapa tokoh dalam bacaan, siswa tidak mampu menjawab. Selain itu, siswapun tidak mampu saat ditanya pengertian kosa kata, contohnya kata “senang”. Hal tersebut menandakan pemahaman literal dan penguasaan kosa kata siswa belum memadai karena pemahaman literal ditekankan kepada pemahaman informasi dari teks bacaan yang sifatnya tersurat. Pembelajaran menekankan pada pertanyaan yang ditanyakan terdapat pada teks bacaan. Jika pembaca dapat membaca teks tetapi tidak memahami isi bacaan berarti pembaca hanya membaca lancar bukan membaca dengan memahami bacaan. Agar mampu memahami bacaan tentunya siswa dengan hambatan pendengaran harus sudah memahami arti kata dalam bacaan tersebut. Arti kata diperoleh bila siswa memiliki perbendaharaan kosa kata yang cukup dari proses pengalaman belajar yang telah dialami siswa.

Berdasarkan pengamatan dari data hasil nilai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dalam Bahasa Indonesia didapatkan data bahwa rata-rata nilai sebesar 60,5, sedangkan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Hambatan lain yang dialami dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa hambatan pendengaran adalah minat membaca yang rendah terhadap bacaan yang tidak bergambar. Siswa cenderung memilih-milih bacaan yang akan dibaca dan lebih tertarik dengan bacaan yang bergambar.

Hal tersebutpun ditambah dengan hambatan lainnya yaitu terbatasnya kosa kata yang dimiliki siswa.

SLB B Kuntum Mekar 01 adalah sekolah luar biasa, dimana terdapat peserta didik berkebutuhan khusus seperti hambatan pendengaran, hambatan pendengaran disertai dengan hambatan intelektual, hambatan pendengaran disertai dengan autisme, dan *low vision*. Sebagai observasi awal terdapat 3 siswa hambatan pendengaran di kelas IX, yakni satu siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang masuk dalam kategori hambatan pendengaran sedang sampai berat. Kemampuan awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah: a) Siswa mampu membaca lancar secara komtal b) Siswa memiliki kosa kata cukup c) Siswa memiliki intelegensi normal d) Siswa mengerti lawan kata yang sederhana seperti panjang pendek, besar kecil e) Siswa terbatas dalam mengerti sinonim kata sederhana dan f) Siswa cukup mampu menjawab pertanyaan isi bacaan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini, metode yang digunakan adalah sebatas metode ceramah. Guru memberikan sebuah bacaan dilanjutkan dengan menunjuk seorang siswa untuk membaca suatu teks bacaan sebanyak satu paragraf dan siswa yang lain menyimak kemudian bergilir siswa yang lain meneruskan paragraf berikutnya. Setelah teks terbaca semua kemudian siswa diberikan pertanyaan terkait isi bacaan yang telah dibaca bersama, namun seringkali siswa terlihat bingung dan ragu-ragu untuk menjawab. Keraguan siswa dalam menjawab soal menunjukkan ketidakpercayaan diri siswa akibat keterbatasannya dalam memperoleh informasi dan rendahnya daya abtraksi siswa hambatan pendengaran, sehingga mereka sulit memahami isi dari suatu bacaan. Peneliti selaku guru kelas memang sangat kurang menggunakan atau memanfaatkan metode pembelajaran sehingga cara ini belum dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dan membuat siswa nampak kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas, diperlukan upaya yaitu dengan menggunakan metode *cloze procedure*. Metode *cloze procedure* banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain seperti pilihan ganda karena dapat digunakan untuk keterampilan-keterampilan penguasaan unsur-unsur tata bahasa misalnya bagian-bagian yang dihilangkan berjenis kata

benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain, penguasaan kosa kata dan maknanya, penguasaan struktur kalimat, pemahaman gaya penulis dan penulisan, pemahaman makna konteks, pemahaman maksud dan tujuan penulisan. Melalui *cloze procedure*, pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang tidak lengkap (karena bagian-bagian tertentu dari wacana tersebut telah dengan sengaja dihilangkan) dengan pemahaman yang sempurna. Tugas pembaca adalah mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu dengan kata yang dianggap tepat dan sesuai dengan tuntutan maksud wacana. Menurut Sunardi, *cloze procedure* adalah metode untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari lebih kurang 250 kata. Kalimat pertama dan terakhir dibiarkan utuh mulai kalimat ke dua setiap kata ke sepuluh dihilangkan untuk kemampuan tingkat permulaan sedangkan untuk tingkat lanjut penghilangan dapat dilakukan pada setiap kata ke lima.² Terdapat dua fungsi utama *cloze procedure*, pertama: sebagai alat untuk mengukur Tingkat keterbacaan wacana. Suatu wacana dapat ditentukan Tingkat kesukaran serta dapat diketahui kelayakan pemakaiannya oleh siswa tertentu setelah melalui pengujian melalui *cloze procedure*. Kedua: *cloze procedure* juga berfungsi sebagai alat pengajaran membaca, dapat dipergunakan untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa. Fungsi tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk mengetahui Tingkat keterbacaan wacana, Tingkat keterpahaman siswa dan latar belakang pengalaman, minat, dan bahasa siswa sehingga guru akan cepat dengan tepat membantu siswanya dalam belajar, khususnya dalam kegiatan membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Putriana Yuniarti mengenai pengaruh penggunaan *cloze procedure* terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada anak hambatan pendengaran dan didapatkan hasil bahwa penggunaan *cloze procedure* secara signifikan meningkat sebesar 0,8%.³ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Susanti yang menyatakan bahwa metode *cloze procedure* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

² Sunardi, *Menangani Kesulitan Belajar Membaca* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdikbud, 1997) h.1

³ Putriana Yuniarti. Pengaruh penggunaan *cloze procedure* terhadap peningkatan kemampuan Menyusun kalimat pada anak tunarungu. *Jurnal Pena Indonesia*. 2020 h.34.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca pemahaman bagi anak hambatan pendengaran di SMPLB B maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cloze Procedure* Pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran Kelas IX Di SLB B Kuntum Mekar 01 Jakarta Barat**”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kemampuan membaca pemahaman siswa hambatan pendengaran pada konsep pengembangan kosa kata dan pemahaman literal.
2. Penggunaan metode yang masih belum efektif dalam kemampuan membaca pemahaman
3. Siswa hambatan pendengaran masih kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman terutama pada pemahaman kosa kata/ sinonim yang ada dalam bacaan, seperti sinonim senang serta belum memahami maupun mengingat informasi tersurat pada bacaan seperti mencari pokok pikiran bacaan, menacari judul bacaan, mencari informasi rinci yang penting, menentukan tokoh dan kejadian penting, dan menjawab pertanyaan.

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cloze procedure* yang penerapannya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa hambatan pendengaran.
2. Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan kosa kata dan pemahaman literal.
3. Siswa hambatan pendengaran jenjang sekolah menengah pertama kelas IX di SLB B Kuntum Mekar 01 Jakarta.
4. Kompetensi dasar yang digunakan adalah:

- 3.1 Menggali informasi dari teks ulasan sederhana (buku cerita bergambar, film, atau pantomim), dengan memperhatikan aspek kebahasaan.
- 4.1 Menyajikan teks ulasan sederhana (buku cerita bergambar, film, atau pantomim), dengan memperhatikan aspek kebahasaan.
5. Materi pokok yaitu teks bacaan naratif berbentuk *cloze*

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *cloze procedure* pada siswa hambatan pendengaran kelas IX di SLB B Kuntum Mekar 01 Jakarta?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui metode *cloze procedure* dapat membantu anak hambatan pendengaran meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sehingga mereka termotivasi meningkatkan hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan menambah pengalaman serta wawasan terkait media yang digunakan untuk pembelajaran peserta didik di kemudian hari.

- b. Manfaat bagi Guru

Menambah pengetahuan dalam menyusun dan menentukan strategi dan metode yang tepat dalam mengajar siswa hambatan pendengaran menggunakan metode *cloze procedure* dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman.

- c. Manfaat bagi siswa

Memberikan pengalaman dan motivasi sehingga anak lebih tertarik karena dengan metode *cloze procedure* membaca pemahaman yang sulit menjadikan anak merasa senang dan percaya diri untuk menjawab bacaan.